

**JARGON KOMUNITAS PENGEMUDI ANGKUTAN KOTA
DI KOTA PADANG: TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

Skripsi

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra*

CICI MARGARETA

BP 05 184 030



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ABSTRAK

Cici Margareta, 2010 "Jargon Komunitas Pengemudi Angkutan Kota di Kota Padang". Pembimbing I: Leni Syafyahya, S.S., M.Hum. Pembimbing II: Sonezza Ladyanna, S.S., M.A. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Masalah dalam penelitian ini adalah jargon-jargon apa sajakah yang digunakan komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang, faktor situasional apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan jargon, serta jargon-jargon apa sajakah yang mengalami perubahan makna. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan jargon-jargon yang digunakan komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang, mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon, serta mendeskripsikan dan menjelaskan jargon-jargon yang mengalami perubahan makna.

Dalam tahap penyediaan data, digunakan metode simak dengan teknik dasarnya adalah teknik sadap. Teknik lanjutannya adalah teknik teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Dalam menganalisis data, digunakan metode padan yaitu metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis. Teknik dasarnya digunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubungan banding memperbedakan (HBB). Dalam penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode informal.

Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang menggunakan jargon dalam tuturannya. Jargon-jargon tersebut, yaitu: *anak bawang, sewa, balak eseh, mama, barai asam, kanai galeh, bongka masin, urang rumah, turun masin, cuci kolong, ciek, pacah, jinak, leboy, odong-odong, ngetem, lansuang, lawan, lari abis, oyak, magiah makan lauak, umum, mangarek, marenten, one-one, pak aji, supir satu, supir duo, sewa pasti, storan, mananduak, satrip (trip), turun-turun, 08, ayam, pilem, dan juragan barai pirang*. Adapun penggunaan jargon dalam komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang dipengaruhi oleh faktor situasional yang terdiri dari: bahasa yang digunakan, situasi, tempat, dan pokok pembicaraan. Di antara jargon-jargon yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang, ditemukan beberapa jargon yang mengalami perubahan makna, yaitu: *anak bawang, sewa, mama, pacah, ciek, jinak, oyak, magiah makan lauak, mangarek, pak aji, mananduak, ayam, dan pilem*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat dapat dijadikan sebagai identitas kelompok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terbentuknya berbagai bahasa di dunia yang memiliki ciri-ciri yang unik yang menyebabkan berbeda dengan bahasa lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, ada beberapa anggota kelompok yang menggunakan bahasa tertentu, yang tidak biasa didengar sebelumnya dan kadang kala kurang dipahami oleh orang di luar kelompok tersebut. Bahasa itu sering digunakan antaranggota kelompok tertentu, yang secara tidak langsung membuat mereka berbeda dengan yang lainnya. Salah satu kelompok masyarakat yang menggunakan bahasa tertentu antaranggota kelompoknya adalah komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang.

Angkutan umum merupakan media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar sesuai tarif yang telah ditentukan (*Handoko, 2010*). Lebih lanjut, dijelaskan bahwa angkutan umum terbagi atas empat jenis. Pertama, angkutan umum jalan raya. Angkutan umum ini terdiri dari angkutan kota (angkot), bis, ojek, bajaj, taksi, dan metromini. Kedua, angkutan umum rel. Angkutan umum jenis ini terdiri dari kereta api dan *Shinkansen*/kereta cepat. Ketiga, angkutan umum laut. Angkutan umum jenis ini terdiri dari kapal feri dan kapal

pesiar. Keempat, angkutan umum udara. Angkutan umum jenis ini terdiri dari pesawat terbang dan helikopter. Berdasarkan penjelasan tersebut, angkutan kota tergolong ke dalam jenis angkutan umum jalan raya, karena angkutan umum jenis ini beroperasi di daratan, tepatnya di jalan raya.

Di antara beberapa angkutan umum tersebut, dipilih angkutan umum jalan raya, yaitu angkutan kota. Angkutan kota dipilih karena angkutan kota di Kota Padang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan angkutan umum jalan raya lainnya yang ada di Kota Padang. Dengan demikian, diperkirakan penggunaan bahasa yang berupa jargon banyak ditemukan.

Salah satu daerah yang terdapat angkutan kota adalah Kota Padang. Kota Padang merupakan ibukota Sumatera Barat. Kota Padang terbagi atas sebelas kecamatan, yaitu: kecamatan Padang Timur, Padang Barat, Padang Selatan, Padang Utara, Bungus, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Pauh, Kuranji, Koto Tangah, dan Nanggalo. Dari sebelas kecamatan tersebut, dipilih empat trayek angkutan kota sebagai sumber data. Empat trayek ini dipilih secara acak berdasarkan arah mata angin, yakni bagian Timur, Barat, Utara, dan Selatan di Kota Padang.

Dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, pengemudi angkutan kota tentu melakukan komunikasi antarsesama mereka. Komunikasi tersebut memiliki media, yaitu bahasa. Berdasarkan pengamatan awal, bahasa yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang sangat beragam. Salah satu ragam bahasa yang digunakan adalah dalam bentuk jargon.

Chaer dan Leonie Agustina (1995:89) mengartikan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis jargon komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang, dapat disimpulkan:

1. Jargon yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang jurusan Pasar Raya—Jati/Siteba, Pasar Raya—Belimbing, Pasar Raya—Teluk Bayur, dan Pasar Raya—Tabing, yaitu: *anak bawang, sewa, balak eseh, mama, baraia asam, kanai galeh, bongka masin, urang rumah, turun masin, cuci kolong, ciek, pacah, jinak, leboy, odong-odong, ngetem, lansuang, lawan, lari abis, oyak, magiah makan lauak, umum, mangarek, marenten, one-one, pak aji, supir satu, supir duo, sewa pasti, storan, mananduak, satrip (trip), turun-turun, 08, ayam, pilem, dan juragan barai pirang.*
2. Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon adalah bahasa yang digunakan oleh komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang. Dalam berkomunikasi, umumnya komunitas pengemudi angkutan kota di Kota Padang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa pengantar, sedangkan jargon yang digunakan berasal dari bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia, dan bahasa Melayu dialek Jakarta. Faktor kedua adalah situasi. Situasi juga mempengaruhi penggunaan jargon karena jargon tersebut digunakan sesuai dengan peristiwa tutur yang sedang

Daftar Kepustakaan

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Angelina, Siska. 2010. "Penggunaan Jargon oleh Komunitas Pemasar Produk *Multilevel Marketing Greenlite RDC 009 Padang*". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Aprilyana, Selly. 2005. "Jargon *B Boys* pada Komunitas *Squadron-B*, Suatu Tinjauan Linguistik". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endrita, Susi. 1994. "Variasi dan Pelesapan dalam Ragam Bahasa Para Kernet Bis Kota di Padang". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Fansyuri. 2008. "Jargon Komunitas Penjudi Buntut di Kota Padang: Tinjauan Sosiolinguistik". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Handoko, Dwi. 2010. "Angkutan Umum". http://id.wikipedia.org/wiki/angkutan_umum. Diunduh pada hari jum'at 23 April 2011 pukul 11.45 wib.
- Iqbal, Muhammad. 2006. "Jargon Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Padang, Suatu Tinjauan Sosiolinguistik". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Marta, Erick Yulidra. 2008. "Sarkasme dalam Interaksi Sesama Sopir Angkot Jurusan Limakaum-Pasar Batusangkar". Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Muhadjir. 1977. *Morfologi Dialek Jakarta*. Jakarta: Djambatan.
- Moeliono, Anton. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.